



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan bagian dari institusi pendidikan yang dituntut untuk selalu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dimana mahasiswa juga harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu lingkungan saat melaksanakan perkuliahan maupun lingkungan dalam berorganisasi atau berkelompok. Mahasiswa yang melanjutkan studi di kota Padang tepatnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki budaya atau kebiasaan yang berbeda, beberapa wilayah di antaranya Padang, Aceh, Medan, Bengkulu, Mentawai, Pariaman, Pesisir selatan, Bukittinggi, Solok, Pasaman, Jambi, dan lain sebagainya. Mahasiswa yang memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda tersebut ada yang tinggal secara berkelompok (asrama). Perbedaan kultur itulah kadangkala menjadi suatu masalah tersendiri bagi mahasiswa ketika berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan Asrama UMSB Sehingga tidak jarang terjadi konflik maupun kesulitan untuk melakukan sosialisasi antara mahasiswa dengan lingkungan asrama. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan yang mempunyai kecenderungan menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa dalam melakukan proses sosialisasi dengan lingkungan asrama.

Asrama UMSB salah satu asrama mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Keberadaan asrama tersebut, di samping menjadi suatu wadah untuk

menampung dan mengorganisir mahasiswa, juga dapat menjadi sarana mahasiswa untuk berinteraksi dengan anggota asrama lainnya. Dalam proses interaksi sosial inilah yang seringkali dapat menimbulkan berbagai permasalahan di Asrama UMSB seperti masalah interpersonal maupun kelompok.

Asrama UMSB terdapat tiga Asrama, yaitu asrama satu berjumlah 38 mahasiswa dan asrama kedua terdiri dari 22 mahasiswa dan asrama ketiga 24 mahasiswa. Jadi, mahasiswa yang tinggal di asrama sebanyak 84 mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di asrama datang dari daerah yang berbeda-beda. Setiap asrama ada seorang ustadzah yang tinggal di asrama kecuali asrama satu. Di dalam asrama dibentuk perangkat asrama seperti ketua, sekretaris, bendahara, bagian bahasa, bagian keamanan, bagian kebersihan, dan bagian rohani. Perangkat ini di ambil dari mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut, asrama di kelola oleh Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-Awwam dan di SK-kan oleh rektor UMSB. Adapun peraturan-peraturan di asrama di buat oleh Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-Awwam dan disetujui oleh rektor UMSB. Sedangkan peraturannya bagi mahasiswa Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-Awwam dari Subuh sampai Magrib wajib berbahasa Arab dan fakultas lainnya wajib berbahasa Indonesia dilingkungan asrama, Shalat berjemaah di masjid dan belajar malam dari pukul 20.15- 21.00, tidak boleh pacaran, pulang ke asrama paling lambat sebelum Magrib, tidak dibenarkan tamu menginap di asrama, piket tiap hari, gotong royong 1x2 minggu di lingkungan asrama, dan lain sebagainya. Peraturan-peraturan ini dikontrol oleh bidang-bidang atau bagian-bagian yang telah ditentukan kerjanya masing-masing

Kadang-kadang mahasiswa belum berusaha memperbaiki perbedaan yang menjadi permasalahan tersebut secara aktif dan kreatif untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan lain pun muncul dari kalangan mahasiswa dari luar daerah. Mahasiswa merasa terasingkan dari lingkungan asrama yang seharusnya menjadi satu kesatuan dalam proses interaksi sosial sebagai mahasiswa pendatang yang memerlukan lingkungan yang kondusif. Komunikasi proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antara dua orang, pidato, telepon, koran dan sebagainya (Sarwono, 2010, 185).

Kemampuan penyelesaian masalah adalah keterampilan yang digunakan dalam banyak skenario berbeda setiap hari atau menyusun rencana esai. (Ling, 2012:174). Menurut Lovvet 2002 masalah terjadi ketika ada sesuatu yang menghalangi untuk sampai pada posisi yang diinginkan dari posisi saat ini, dari kondisi saat ini sampai kondisi tujuan yang tidak diketahui bagaimana mengatasi hambatan itu. (Ling, 2012: 175).

Masalah suatu hal yang mungkin tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari. Ketika apa yang diinginkan seorang individu tidak tercapai atau mengalami hambatan dalam pencapaiannya maka ia dikatakan sedang menghadapi suatu masalah (Patnani, 2013:131).

Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik (Solso, dkk, 2008:434). Konflik, masalah atau pertentangan memang tidak dapat

dihindarkan dari dalam manusia baik sebagai makhluk pribadi terlebih sebagai makhluk sosial (sari dkk, 2015:50). Pemecahan masalah adalah proses yang tercakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban, mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal (chaplin, 2009:388) .

Evans mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan pengubahan kondisi sekarang menuju pada kondisi yang diharapkan, karena setiap individu berusaha sedapat mungkin untuk melakukan pemecahan masalah yang muncul dengan berbagai cara yang berbeda sesuai dengan pengalaman masa lalunya, walaupun pada dasarnya tujuan pemecahan masalah adalah sama yaitu mendapatkan sebuah solusi atau jalan keluar dan melepaskan diri dari persoalan yang dihadapi. (suharnan, 2005:289)

Komunikasi berasal dari bahasa latin *Communico* yang artinya membagi, dalam arti membagi gagasan, ide, atau fikiran, *Communicatio* dalam bahasa inggris, *communicate* dari bahasa belanda. *Communicatio* dalam bahasa latin berasal dari bahasa *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama dalam makna. (Syam, 2011 : 35)

Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang. Menurut Edwin Neuman komunikasi merupakan proses untuk mengubah kelompok manusia menjadi kelompok yang berfungsi. (Rakhmat, 2009 : 8).

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan

sesamanya, diakui oleh hampir semua agama yang telah ada sejak Adam dan Hawa. R. Wayne pace (1979) mengatakan bahwa Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. (Cangara 2008: 32).

Berbagai permasalahan sering timbul di lingkungan asrama. Sebab mahasiswa berasal dari daerah yang berbeda, baik yang bersifat individu (personal) maupun kelompok antar fakultas. Permasalahan bersifat individu, seperti berkaitan dengan masalah interaksi individu (pergaulan) dan masalah lainnya yang disebabkan dengan sikap dan perilaku individu anggota asrama. Sedangkan masalah yang bersifat kelompok sering terjadi antara mahasiswa Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-awwam dengan fakultas yang lainya.

Berbagai permasalahan yang dihadapi mahasiswa asrama UMSB secara khusus merupakan masalah interpersonal, secara spesifik menyangkut komunikasi dan interaksi antara individu (mahasiswa) dengan anggota asrama lainnya menuntut mahasiswa meresponnya secara tepat. Dalam hal ini sesuai dengan harapan sosial dan tidak menimbulkan efek negatif, baik untuk mahasiswa itu sendiri dan orang lain. Kemampuannya untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah interpersonal yang dihadapinya menjadi penting. Masalah itu sendiri dapat berakibat positif maupun negatif. Mahasiswa yang memiliki komunikasi yang baik maka kemampuan pemecahan masalah interpersonal baik dan akan memberikan efek yang baik pula pada hubungan sosialnya. Sementara jika komunikasi buruk maka kemampuan pemecahan masalah interpersonal buruk, ini bertentangan dengan

harapan sosial, akibatnya timbul penolakan dari lingkungan sosial, karena ia dianggap melakukan perilaku yang negatif dan tidak sewajarnya.

Mahasiswa yang tinggal di asrama seharusnya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik agar mahasiswa dapat belajar bagaimana cara menghadapi perbedaan-perbedaan diantara mahasiswa yang tinggal di asrama. Karena komunikasi yang baik terjadi ketika masing-masing mampu terbuka dan mengontrol emosinya.

Salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam asrama adalah melakukan komunikasi yang efektif. Hendaknya mahasiswa yang ada di asrama saling memahami satu sama lain. Setiap masalah yang terjadi harus diselesaikan kepala dingin. Karena masalah sering muncul disebabkan oleh komunikasi yang buruk antara mahasiswa satu dan mahasiswa lainnya, tetapi komunikasi juga dapat menyelesaikan masalah jika komunikasi berjalan lancar dan baik.

Oleh sebab itu, pentingnya mahasiswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, karena kemampuan berkomunikasi yang dimiliki mahasiswa dapat mengatasi kesalah pahaman, dan perbedaan pendapat yang ada di dalam asrama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di asrama UMSB, bahwa di dalam asrama terlihat sunyi karena mahasiswa yang tinggal di asrama sibuk di kamar masing-masing. Penulis masuk dalam satu kamar yang isinya ada empat mahasiswa di dalam kamar tersebut. Adapun mahasiswa dari Ma'ahad Az-Zubair Bin Al-Awwam tidak keluar kamar dan sibuk dengan hafalannya masing-masing dan jarang berinteraksi dengan teman-teman asrama lainnya. (Observasi 20 maret 2017)

Hal itu diperkuat dengan pengakuan mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut. R mengungkapkan bahwa :

“Di asrama jarang untuk berkumpul atau berinteraksi dengan teman asrama lainnya kecuali waktu belajar dan itupun hanya bertemu tidak untuk bercengkrama karena teman-teman yang lain sibuk dikamar masing- masing”. (Wawancara : 20 maret 2017)

Sejalan dengan itu, LC (Mahasiswa Asrama) mengungkapkan pula :

“Banyak peraturan di asrama tapi masih bisa saya ikuti sampai saat ini,. Dan ada beberapa mahasiswa fakultas Ma’ahad Az-Zubair Bin Al-Awwam yang tinggal di asrama yang menggunakan cadar. Ada beberapa mahasiswa yang bercadar yang tidak berkomunikasi dengan teman teman di asrama lainya kalau tidak terlalu penting”.

Dan hal yang sama juga diungkapkan oleh TW, ia mengatakan bahwa :

“Untuk komunikasi dengan teman asrama lainya ada tapi, tidak terlalu intens hanya berkomunikasi seperlunya saja. Palingan mengingatkan waktu sholat dan agenda lainya”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama berkomunikasi seperlunya saja.

Fakta yang penulis temukan dalam observasi dan wawancara adalah ada 5 sampai 9 mahasiswa yang melanggar aturan per hari, dan di catat oleh masing-masing bidang yang dilanggarnya adapun bentuk aturan yang di langgar seperti sholat berjamaaah ke masjid, berbahasa, terlambat pulang ke asrama, berpacaran, tidak memakai kaus kaki ketika keluar asrama, dan lain-lain. Dan catatan pelanggaran itu di serahkan kepada ustadzah, sebagai evaluasi bagi ustadzah, dan mahasiswa yang melanggar akan dikenakan sanksi seperti membersihkan taman, WC, dan menambah hafalan Alquran.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Buku kasus pelanggaran aturan asrama

Asrama	1/5/17	2/5/17	3/5/17	4/5/17	5/5/17	6/5/17	T O T A L
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
Asrama 1	4	2	2	3	1	3	
Asrama 2	3	4	2	2	2	3	
Asrama 3	2	2	1	4	2	2	
jumlah	9	8	5	9	5	8	

Sumber Data : Buku kasus pelanggaran aturan asrama

Mahasiswa yang tinggal di asrama satu berjumlah 38 mahasiswa, dan dalam seharinya terdapat satu sampai empat mahasiswa melakukan pelanggaran aturan yang ada di dalam asrama, dan di asrama ke dua terdapat 22 mahasiswa yang tinggal di dalam asrama tersebut, adapun mahasiswa yang melanggar aturan-aturan yang ada di dalam asrama dua sampai empat mahasiswa, dan tidak jauh berbeda dengan asrama satu dan dua, asrama ke tiga ini terdiri dari 24 mahasiswa dalam seharinya terdapat satu sampai empat mahasiswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di asrama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas disertai fenomena yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi**

Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Interpersonal Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)”

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Adakah pengaruh komunikasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Interpersonal Pada Mahasiswa?”

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa tinggi tingkat komunikasi mahasiswa yang tinggal di asrama?
- 2) Seberapa tinggi tingkat pemecahan masalah mahasiswa yang tinggal di asrama?
- 3) Adakah pengaruh komunikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah interpersonal pada mahasiswa yang tinggal di asrama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat komunikasi mahasiswa yang tinggal di asrama
- 2) Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemecahan masalah mahasiswa yang tinggal di asrama.
- 3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah interpersonal mahasiswa yang tinggal di asrama

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis dapat dipergunakan sebagai kajian dalam ilmu psikologi sosial, Bagaimana hubungan komunikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah interpersonal pada mahasiswa yang tinggal di asrama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para mahasiswa dalam menentukan kemampuan pemecahan masalah interpersonal pada mahasiswa. Dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah interpersonal pada mahasiswa

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) BAB, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori tentang Komunikasi dan masalah interpersonal, pengaruh komunikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah interpersonal, kerangka konseptual dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi komunikasi, kemampuan pemecahan masalah interpersonal pada mahasiswa dan hasil uji hipotesis, dan yang terakhir pembahasan.

BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi sara-saran bagi perkembangan profesi auditor di masa depan.

